

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan pemerintah No. 30/1990 pasal 15 ayat (2) mengenai ketetapan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat perguruan tinggi yaitu: ujian semester, ujian akhir program studi, ujian tesis, ujian disertasi, dan ujian skripsi. Pasal 16 ayat (1) juga menjelaskan cara memperoleh gelar sarjana, ujian skripsi dilakukan sebagai penilaian hasil belajar pada akhir studi. Sedangkan menurut Suhapti, (2009) bahwa penyusunan skripsi sebagai syarat untuk kelulusan namun ketentuan tersebut sesuai dengan peraturan masing-masing perguruan tinggi.

Skripsi merupakan alat ukur dari pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimiliki agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan ilmu yang dimiliki ke dalam kehidupan yang dihadapi. Kebanyakan mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi kesulitan dalam penyusunan karya ilmiah atau skripsi. Pada saat mencari judul yang sesuai, merumuskan masalah, sistematika skripsi, kesulitan dalam mencari literatur atau sumber yang valid, kesulitan metode penelitian dan analisa data, kesulitan menuliskan ide ke dalam bahasa ilmiah, serta dana dan waktu yang terbatas, merupakan kesulitan yang sering di hadapi oleh mahasiswa. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan kehilangan motivasi, stres, rendah diri, frustrasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Kinansih, 2011).

Perubahan dan tuntutan dalam kehidupan yang semakin meningkat membuat setiap orang mudah untuk terkena stres. Stres adalah suatu keadaan yang terjadi dalam diri manusia yang merupakan respon dari tubuh yang disebabkan oleh tuntutan kehidupan. Namun stres juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya stres membuat kita bangun pagi supaya tidak terlambat melakukan aktivitas (Nurdin, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari stres menjadi sangat sulit bahkan tidak dapat dihindari (Wibisono, 2009). Setiap individu pernah merasakan stress, namun orang normal dapat menggunakan mekanisme koping yang baik dalam menghadapi stres sehingga stress yang dialami tidak berkelanjutan. Gangguan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar atau ketegangan disebut stres. Masalah tentang kejiwaan seseorang dihubungkan dengan stres dan tidak dikaitkan dengan penyakit fisik. Saat stres menyerang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh melemah sehingga muncul penyakit fisik (Ernawati, 2007).

Stres menimbulkan ketidaknyamanan disertai ketegangan fisik dan emosional. Demi mengurangi stres seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu, atau bisa disebut dengan mekanisme koping. Cara yang dipilih seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, serta untuk menyelesaikan masalah terhadap sesuatu yang mengancam itu disebut mekanisme koping. Mekanisme koping dapat berupa adaptif (konstruktif) dan maladaptif (destruktif), tergantung bagaimana individu menghadapi stres tersebut (Ernawati, 2007).

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), angka kejadian stres fisik yang berakibat pada penurunan imun sejumlah 100 penduduk diantara 100.000 penduduk. Setiap tahun jumlah penderita stres di dunia bertambah kurang lebih 230.000 penderita (Suliswati, 2005). Studi menunjukkan 1/3 masyarakat di 4 kota besar di Indonesia mengalami stres. Bagi mereka yang bekerja persentase dari stres bisa naik dikisaran 70%. Presentase stres pasca trauma berdasarkan hasil studi sebesar 1,0 % sampai 12,3% populasi orang dewasa. Sementara hasil dengan penyakit psikiatrik lainnya 51,9 % (Sintawati, 2007).

Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber, baik itu dari akademik maupun non-akademik. Dari segi non-akademik penyebab stress yaitu pola hidup dari mahasiswa itu sendiri. Sehingga masalah di luar perkuliahan turut menambah daftar penyebab stres yang dialami mahasiswa (Potter & Perry, 2005).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rina (2015) dengan judul “Hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2015”. Analisis yang menjelaskan model dengan nilai Chi-square diperoleh  $p\ value = 0,016$  ( $p < 0,05$ ), maka kesimpulan dari data diatas terdapat hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang.

Penelitian lain yang dilakukan Linda (2015) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di fakultas kedokteran program studi ilmu keperawatan UNSRAT Manado”. Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 7 didapati  $p\text{ value } (0,005) < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di program studi ilmu keperawatan UNSRAT.

Dari hasil studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Keperawatan pada mahasiswa S1 Keperawatan UNISSULA semester VII tahun 2016 dengan metode wawancara didapatkan 8 dari 10 mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengalami stress. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stress pada Mahasiswa S1 Keperawatan UNISSULA semester VII tahun 2016 yang Sedang Menyusun Skripsi”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berpedoman latar belakang diatas, penelitian ini dapat menjawab permasalahan dari kejadian yang ditulis oleh peneliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi stress pada mahasiswa S1 Keperawatan UNISSULA semester VII tahun 2016 yang Sedang Menyusun Skripsi”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress pada mahasiswa S1 Keperawatan UNISSULA semester VII tahun 2016 yang sedang menyusun skripsi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi tingkat stress responden.
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga responden.
- d. Mengidentifikasi motivasi diri responden.
- e. Mengidentifikasi lingkungan tempat belajar responden.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi profesi keperawatan

Memberikan masukan dan informasi bagi perawat dalam rangka mengurangi stress.

#### 2. Bagi institusi pendidikan

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat berguna untuk mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stress dan juga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk acuan penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stress.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua untuk mengurangi stress yang dialami anak saat menyusun skripsi.